

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI KELURAHAN BENTENG MELALUI PENGEMBANGAN TEKNIK BUDIDAYA PEMBUATAN BENIH CABAI MERAH DARI BUAHNYA SECARA LANGSUNG

¹ Asni Astuti, ² Muhammad Amin, ³ Asmarita, ⁴ M. Fikri Yusuf, ⁵ Lisa Ariska

Universitas Islam Indragiri

Email: ma618152@gmail.com, asniastutio03@gmail.com, asmarita209@gmail.com,
fikriyusuf40@gmail.com, lisaariskaa1301@gmail.com

ABSTRAK

Jurnal ini mengeksplorasi pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Benteng melalui pengembangan teknik budidaya langsung untuk pembuatan benih cabai merah dari buahnya. Studi ini berfokus pada memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada warga setempat untuk membudidayakan benih cabai berkualitas tinggi, mendorong swasembada dan keberlanjutan ekonomi. Melalui pelatihan dan pendidikan, masyarakat memperoleh kemampuan untuk meningkatkan praktik pertanian mereka dan menghasilkan pendapatan melalui produksi benih.

Kata Kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Kelurahan Benteng, Benih Cabai Merah, Budidaya Benih

ABSTRACT

This journal explores community empowerment in Benteng Village through the development of a direct seed cultivation technique for red chili peppers from their fruits. The study focuses on providing local residents with the knowledge and skills needed to cultivate high-quality chili pepper seeds, promoting self-reliance and economic sustainability. Through training and education, the community gains the ability to improve their agricultural practices and generate income through seed production.

Keywords: Community Empowerment, Benteng Village, Red Chili Pepper Seeds, Direct Seed

1 PENDAHULUAN

Pengembangan ekonomi lokal merupakan kemampuan pembangunan ekonomi suatu daerah dalam meningkatkan kualitas ekonomi dan kualitas hidup pada masa yang akan datang (Suprpto & Bambang, 2014). Ini merupakan sebuah proses ketika masyarakat, sektor swasta, maupun pemerintah bekerja sama untuk menciptakan kondisi yang baik bagi pertumbuhan ekonomi dalam penciptaan lapangan kerja. Pendekatan untuk pengembangan ekonomi lokal dapat dikatakan berhasil, apabila masyarakat meningkatkan investasi, lingkungan bisnis, dan menciptakan kondisi lingkungan dalam upaya untuk meningkatkan daya saing, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan pendapatan (Fatmala et al, 2023).

Konsep “pemberdayaan” berasal dari kata dasar “daya” yang mengandung arti “kekuatan”, dan merupakan terjemahan dari bahasa Inggris yaitu “empowerment”. Pemberdayaan masyarakat dapat didefinisikan sebagai suatu tindakan sosial dari penduduk sebuah komunitas yang mengorganisasikan diri dalam membuat perencanaan dan tindakan kolektif, untuk memecahkan masalah sosial atau memenuhi kebutuhan sosial sesuai dengan kemampuan dan sumber daya yang dimiliki (Habib, 2021).

Dalam upaya pemberdayaan, masyarakat desa setempat harus lebih banyak terlibat dalam kegiatan tersebut. Karena masyarakatnya lebih mengetahui potensi dan kondisi desanya. Pemerintah hanya bertindak sebagai fasilitator yang mendukung program pemberdayaan. Pemberdayaan masyarakat tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, karena yang menjadi subyek dari pemberdayaan adalah masyarakat desa itu sendiri. Pemberdayaan petani diarahkan

dari mulai proses produksi, pemeliharaan, panen, pasca panen, serta pemasaran. Pemberdayaan petani ini diarahkan pada usaha pertanian (Kusmana dan Garis, 2019).

Benteng adalah sebuah desa di Kecamatan Sungai Batang, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau, Indonesia. Letak astronomisnya adalah 0°37'52,34 Lintang Selatan dan 103°14'26,21 Bujur Timur. Jumlah penduduk di Kelurahan Benteng pada tahun 2021 adalah 2.490 jiwa. Seiring dengan dilantiknya bapak syahril Hapatek, S.Ag sebagai Sekretaris Lurah oleh Bupati Indragiri Hilir pada tanggal 5 Desember 2011, status desa benteng secara resmi berubah jadi kelurahan Benteng.

Budidaya tanaman merupakan salah satu kegiatan yang sangat menentukan kualitas dan kuantitas produksi komoditas pertanian. Pelaksanaan budidaya tanaman yang efektif akan menghasilkan produksi yang berdaya saing dan mampu meningkatkan peranan pemasukan sektor pertanian terhadap pendapatan negara. Pentingnya peranan kegiatan budidaya tanaman ini menjadikan Pemerintah pada saat itu memutuskan untuk membentuk dan menetapkan kebijakan yang terkait dengan budidaya tanaman (Dewi dan Satya, 2011).

Kebijakan tersebut tertuang di dalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1992 yang mengatur tentang Sistem Budidaya Tanaman (selanjutnya disebut Undang-Undang Sistem Budidaya Tanaman). Undang Undang Sistem Budidaya Tanaman ditetapkan dengan tujuan untuk melindungi semua proses yang terkait dengan budidaya tanaman dan keragaman varietas tanaman yang ada di Indonesia, selain itu undang undang ini ditetapkan dengan semangat untuk mengembangkan sistem pertanian yang maju, efisien, dan tangguh, menghadapi liberalisasi dan globalisasi di bidang pertanian, serta untuk melindungi tanaman dari segala upaya yang menyebabkan kerugian pada budidaya tanaman, sehingga kebutuhan perbenihan dalam negeri dan ekspor pertanian dapat ditingkatkan (Dewi dan Satya, 2011).

Cabai merah (*Capsicum annum* L.) merupakan tanaman semusim yang ditanam pada lahan bekas sawah atau lahan kering. Cabai merah merupakan komoditas sayuran yang sangat dibutuhkan, baik untuk konsumsi rumah tangga maupun untuk kebutuhan industri. Kebutuhan cabai merah yang konsisten dari waktu ke waktu terkendala dengan pasokan yang tidak konsisten karena berbagai faktor, sehingga menyebabkan fluktuasi harga cabai yang cukup tinggi (Saputri et al, 2022).

Budidaya cabai merah yang berhasil memang menjanjikan keuntungan yang menarik, tetapi tidak jarang petani cabai merah yang menemui kegagalan dan kerugian yang berarti. Untuk keberhasilan dalam usahatani cabai merah selain diperlukan keterampilan dan modal yang cukup, juga banyak faktor yang perlu diperhatikan seperti syarat tumbuh, pemilihan bibit, cara bercocok tanam, pengendalian OPT dan penanganan pasca panen (Sumarni dan Muharam, 2005).

Penggunaan benih bermutu merupakan kunci utama untuk memperoleh hasil cabai merah yang tinggi. Benih cabai merah yang baik dan sehat dapat diperoleh dengan menyeleksi tanaman yang akan diambil buahnya untuk benih. Tanaman yang dipilih harus sehat, berbuah lebat, bentuk buahnya seragam, tidak cacat, serta bebas dari hama dan penyakit. Kualitas benih cabai merah dipengaruhi oleh kematangan buah dan letak biji dalam buah. Benih yang berasal dari bagian tengah buah yang telah matang penuh dapat menghasilkan tanaman yang berproduksi tinggi (Sumarni dan Muharam, 2005).

Berdasarkan fakta lapangan selama kkn bahwa warga desa Benteng mayoritas bermata pencaharian sebagai petani/berkebun. Kelurahan benteng dikenal sebagai daerah penghasil padi. Selain padi masyarakat benteng berkebun kelapa dan kelapa sawit serta tanaman perkebunan lainnya. Pendapatan atau penghasilan masyarakat kelurahan benteng yang kurang memadai dengan tingginya konsumsi cabai merah di kalangan masyarakat dengan harga jual dipasar yang semakin tinggi memicu masyarakat benteng membeli benih cabai merah yang telah jadi, sehingga arahan dari lurah Benteng bahwa perlu dilakukan sosialisasi dan pelatihan kepada masyarakat kelurahan benteng mengenai teknik budidaya pembuatan benih langsung dari buahnya agar masyarakat bisa menanam sendiri, meningkatkan keterampilan dan kemandirian serta dapat dijual untuk sumber penghasilan tambahan.

2 METODE PELAKSANAAN

Metode observasi (pengamatan). Pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis permasalahan yang ada di Kelurahan Benteng. Pada metode pengamatan ini, mahasiswa terjun langsung untuk mengamati secara langsung fenomena-fenomena sosial yang terjadi di masyarakat sehingga mahasiswa dapat menyusun program yang akan diterapkan pada pelaksanaan KKN. Data yang diperoleh dalam metode pengamatan ini adalah data dari mengamati secara langsung lokasi pelaksanaan dalam proses kegiatan-kegiatan program yang dilakukan di Kelurahan Benteng.

Metode Interview. Metode ini disebut juga dengan metode wawancara, yaitu suatu metode pengumpulan data yang dilakukan melalui tanya jawab secara langsung dengan sumber data. Interview merupakan alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan, untuk dijawab secara lisan juga, ciri utama dari interview adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dengan sumber informasi. Dalam wawancara secara mendalam ini dilakukan oleh peneliti terhadap informasi yang menjadi obyek dari penelitian ini yaitu Kepala Kelurahan dan Masyarakat Kelurahan Benteng. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang ada relevansinya dengan pokok persoalan penelitian yaitu kerjasama mahasiswa dengan Masyarakat Kelurahan Benteng.

Dalam penelitian kualitatif terdapat sumber data yang berasal dari bukan manusia seperti dokumen foto-foto, alat statistik dan bahan statistik. Metode dokumentasi ini merupakan salah satu bentuk pengumpulan data yang paling mudah, karena peneliti hanya mengamati benda mati dan apabila mengalami kekeliruan mudah untuk merevisinya karena sumber datanya tetap dan tidak berubah. Dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini meliputi kelapa tersebut, dan sarana yang dimiliki oleh Kelurahan Benteng, dan data-data lain yang dibutuhkan untuk melengkapi penyusunan laporan ini. Data-data yang dilengkapi dalam penelitian seperti:

- 1) Data dari hasil wawancara kepada petani
- 2) Dokumentasi dalam penelitian Kuliah Kerja Nyata (Foto-foto dalam setiap program)
- 3) Alat Statistik :
 - a) Pisau
 - b) Cutter
 - c) Mangkok
 - d) Piring
- 4) Bahan statistik:
 - a) Buah cabai Merah
 - b) Biji cabai merah
 - c) Air bersih
 - d) Tissue

3 HASIL DAN PEMBAHASAN

Solusi yang diberikan oleh mahasiswa KKN kepada masyarakat yaitu masyarakat harus mengelola potensi yang ada di kelurahan Benteng yang belum dikelola dengan optimal dan memperbaiki berbagai faktor produksi seperti modal, lahan, tenaga kerja dan melatih skill tenaga kerja agar mampu bekerja dengan optimal, serta memberikan edukasi tentang pengetahuan mengenai pengembangan teknik budidaya pembuatan benih cabai merah dari buahnya secara langsung yang berasal dari buah cabai merah, serta meningkatkan produksi benih cabai merah lokal dan mengurangi ketergantungan pada pasokan benih dari luar wilayah. Dengan mengadakan sosialisasi dan pelatihan mengenai teknik budidaya pembuatan benih cabai merah dari buahnya secara langsung.

Selain itu mahasiswa juga memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang edukasi lain yang dapat ditinjau dari berbagai segi antara lain :

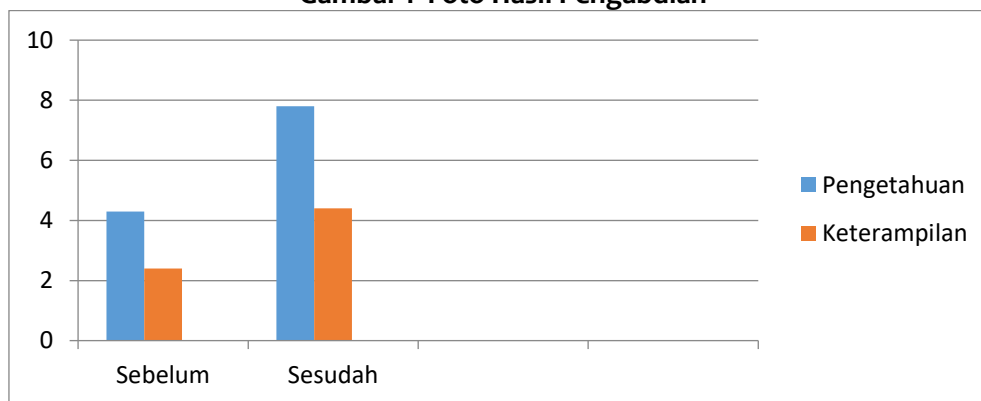
Segi Agroteknologi yaitu bagaimana menumbuhkan pemahaman masyarakat tentang strategi teknik budidaya pembuatan benih cabai merah dari buahnya secara langsung dengan cara

Astuti, Pemberdayaan Masyarakat Di Kelurahan Benteng Melalui Pengembangan Teknik Budidaya Pembuatan Benih Cabai Merah Dari Buahnya Secara Langsung

menggunakan seleksi benih seperti pemilihan benih cabai berkualitas, seleksi biji cabai, penjemuran biji cabai, penyimpanan benih/mulai penyemaian, pindahkan ke media tanam hingga memulai perawatan tanaman cabai.



Gambar 1 Foto Hasil Pengabdian



Gambar 2 Grafik Peningkatan keterampilan hasil pelatihan

4 KESIMPULAN

Kegiatan KKN - Tematik di kelurahan benteng menghasilkan kesimpulan bahwa sangat di perlukan untuk melakukan motivasi dan edukasi kepada masyarakat kelurahan bahwa di masa endemi sekarang ini pentingnya budidaya tanaman sendiri seperti tanaman cabai merah melalui pembuatan benih dari buahnya secara langsung. Untuk itu mahasiswa dalam kegiatan KKN-Tematik ini berhasil menumbuhkan pemahaman masyarakat terkait pembuatan benih cabai merah dari buahnya secara langsung. Selain itu perlu juga memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa dengan membuat benih langsung akan meningkatkan produksi benih cabai merah lokal dan mengurangi ketergantungan pada pasokan benih dari luar wilayah serta meningkatkan kemandirian masyarakat untuk mendukung pembangunan ekonomi lokal di Kelurahan Benteng, sehingga diperlukan kerja sama dari pihak kelurahan benteng dan masyarakat untuk mengembangkan teknik budidaya pembuatan benih cabai merah dari buahnya secara langsung.

REFERENSI

- [15] Dewi, G. P. dan Satya, V. S., 2011, Urgensi Perubahan Undang-Undang Sistem Budidaya Tanaman, *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik*, 2(1): 423-458.
- [16] Fatmala, W., Sari, M., Yunarsi. dan Rahman, N., 2023, Pengembangan Ekonomi Lokal melalui Budidaya Rumput Laut sebagai Sumber Pendapatan Masyarakat, *Jurnal Maksipreneur*, 12(2): 471-485.
- [17] Habib, M. A. F., 2021, Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat dan Ekonomi Kreatif, *Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy*, 1(2): 106-134.

Astuti, Pemberdayaan Masyarakat Di Kelurahan Benteng Melalui Pengembangan Teknik Budidaya Pembuatan Benih Cabai Merah Dari Buahnya Secara Langsung

- [18] Engkus Kusmana, E. dan Garis, R. R., 2019, Pemberdayaan Masyarakat Bidang Pertanian Oleh Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Wilayah Binaan Desa Buniseuri Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis, Jurnal Moderat, 5(4): 460-473.
- [19] Saputri, D. A., Ulmillah, A., Winandari, O. P. dan Nova, L. M., 2022, Peningkatan Pertumbuhan Dan Perkembangan Cabai Merah (*Capsicum annuum* L) Melalui Sambung Pucuk (Grafting) Dengan Cabai Rawit (*Capsicum frutescens* L.), Jurnal Klorofil, 6(2): 46-53.
- [20] Sumarni, N. dan Muharam, A., 2005, Budidaya Tanaman Cabai Merah, Lembang-Bandung : Balai Penelitian Tanaman Sayuran